

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga negara yang mempunyai dua aktivitas utama yaitu menghimpun dana (*funding*) dari nasabah dan menyalurkan dana (*landing*) kepada masyarakat yang membutuhkan (Ade Ony Siagian, 2021). Berdasarkan cara menentukan harga, bank dapat dibagi menjadi dua yaitu perbankan syariah dan konvensional. Selain itu berdasarkan jenisnya perbankan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Hal ini disampaikan berdasarkan UU perbankan nomor 7 dan UU RI nomor 10 tahun 1998.

Perbankan merupakan salah satu sektor yang berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perbankan berpengaruh karena sistem pengelolaan keuangan dikelola oleh pihak perbankan. Dengan kata lain semakin baik pengelolaan keuangan suatu perbankan maka semakin baik kondisi keuangan yang dialami oleh suatu negara (Mawaddah & Muhammadiyah, 2015). Selain itu bank juga mempunyai peran untuk membantu masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi dengan menyediakan produk kredit untuk menaikkan taraf hidup masyarakat. Jika taraf hidup masyarakat meningkat maka siklus ekonomi akan terus berjalan, sehingga perekonomian di suatu negara tetap beroperasi walaupun terdapat masyarakat yang mengalami kesulitan keuangan.

Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pihak perbankan tentu membutuhkan informasi mengenai profitabilitas yang dihasilkan dari produk perbankan (Susanto, 2019). Profitabilitas ini bisa digunakan sebagai alat informasi bagi para investor. Selain untuk para investor, profitabilitas juga berguna bagi manajemen bank untuk mengambil keputusan.

Profitabilitas sangat penting untuk menjadi salah satu indikator kinerja perbankan. Jika nilai profitabilitas bank mengalami penurunan maka bank tersebut akan mengalami penurunan kinerja. Tantangan yang paling penting bagi pihak perbankan yaitu penurunan profitabilitas. Menurut (Ruzikna et al., n.d.) penurunan profitabilitas dapat disebabkan dari beberapa faktor yaitu:

1. Pendapatan bank yang mengalami penurunan atau bahkan stagnan akibat dana yang dikeluarkan oleh bank lebih banyak. Akan tetapi bunga yang masuk sebagai profitabilitas bank cenderung turun atau stagnan.
2. Penurunan *fee-based income* karena penurunan aktivitas yang dilakukan di dunia perekonomian.
3. Kenaikan beban operasional akibat inflasi yang cukup tinggi.
4. Adanya beban pajak penghasilan yang baru.

Pandemi yang terjadi di Indonesia pada tahun 2020 dapat mempengaruhi kinerja perbankan (Fakultas et al., 2022). Berikut merupakan tabel profitabilitas dari beberapa Bank Konvensional dari tahun 2016-2021.

*Tabel 1. 1. Profitabilitas Bank Konvensional*

Profitabilitas Bank Konvensional (triliun)							
Tahun	Bank						
	Mandiri	BRI	BNI	BTN	BCA	Maybank	Mega
2016	13,00	25,75	11,41	1,87	20,63	1,95	1,10
2017	20,00	29,04	13,78	1,42	23,32	1,86	1,30
2018	25,00	32,40	15,10	2,81	25,85	2,19	1,60
2019	25,45	34,40	15,50	0,21	28,57	1,92	2,00
2020	14,11	18,66	3,32	1,60	27,15	1,28	3,00
2021	13,00	25,75	11,41	1,87	20,63	1,95	1,10

Penurunan profitabilitas yang terjadi pada tahun 2020 menjadi salah satu tantangan bagi pihak perbankan. Berdasarkan tabel di atas, profitabilitas Bank Mandiri pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 44,56% dari tahun 2019. Sedangkan Bank BRI mengalami penurunan sebesar 45,88% dari tahun 2019. Bank BNI mengalami penurunan yang paling signifikan dibandingkan bank yang lainnya, yaitu sebesar 78,58% dari tahun 2019. Bank BCA mengalami penurunan sebesar 4,97. Maybank mengalami penurunan sebesar 33%. Bank Mega mengalami kenaikan profitabilitas hampir 50% pada tahun 2020. Selain itu Bank BTN juga mengalami kenaikan profitabilitas sebesar 666,51% dari tahun sebelumnya. Walaupun nilai profitabilitas dari bank BTN masih menjadi nilai yang paling kecil dibandingkan nilai profitabilitas bank lainnya.

Penurunan nilai profitabilitas ke lima bank tersebut terjadi karena beberapa faktor. Salah satunya yaitu membengkaknya biaya cadangan untuk mengantisipasi

potensi kredit bermasalah. Dana pencadangan yang membengkak diikuti dengan penurunan profit atau pendapatan bunga bank sehingga terjadi penurunan laba. Penurunan ini berpengaruh pada kinerja keuangan perbankan. Banyak pelaku usaha yang mengalami penurunan pendapatan sehingga para debitur yang meminjam modal mengalami kesulitan untuk membayar angsuran dan bunga yang telah disepakati antara nasabah dan pihak bank (Kosmas et al., n.d.). Dalam istilah perbankan, nasabah yang tidak membayarkan angsuran yang terdiri pokok + bunga yang disepakati disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL).

*Non performing loan* (NPL) menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Selain itu NPL menjadi alat untuk mengukur tingkat kesehatan kredit yang dikelola oleh perbankan. Nilai NPL yang tinggi dapat diartikan sebagai kegagalan pihak perbankan untuk mengembalikan dana yang dipinjamkan kepada para debitor (Irwan & Rimawan, 2020) . Jika suatu perbankan mengalami nilai NPL yang besar, maka kesehatan kredit di Bank tersebut sedang kurang baik. Sedangkan Bank meminimalisir besarnya nilai NPL (Irwan & Rimawan, 2020). Bank Indonesia menetapkan tingkat NPL yang sudah menjadi standar untuk perbankan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021 nilai NPL yang baik yaitu kurang dari 5%. Sehingga perbankan harus meminimalisir nilai NPL supaya tidak lebih dari 5%. Pada masa pandemi nilai NPL mencapai 3,22% hal ini diungkapkan oleh Ketua Dewan Komisioner OJK dalam seminar keuangan yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah

Yogyakarta. Sehingga pada masa pandemi OJK berhasil menekan peningkatan nilai NPL yang disebabkan karena kredit macet. NPL ini dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas bank.

Faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank tidak hanya NPL, akan tetapi terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas bank. Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas bank yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank (Nurdiwaty & Muninggar, 2019).

BOPO menjadi salah satu variabel yang digunakan dalam penelitian ini karena BOPO menjadi salah satu indikator yang berpengaruh pada profitabilitas bank. Perbandingan biaya variabel dengan pendapatan yang diperoleh oleh perbankan dapat diukur dengan menggunakan alat ukur BOPO (Nurdiwaty & Muninggar, 2019). Jika bank dapat mengelola keuangannya dengan baik maka profitabilitas bank akan meningkat. Profitabilitas bank tersebut yang akan meningkatkan kinerja dari bank tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas Bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Nilai minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 yaitu sebesar 8%. Jika suatu perbankan memiliki nilai yang lebih tinggi dari 8%, maka bisa dikatakan Bank tersebut mampu melakukan kegiatan utama perbankan dengan

baik (Sumarlin, 2016). Besarnya modal yang dimiliki oleh suatu perbankan menjadi suatu kepercayaan bagi masyarakat kepada Bank. Kepercayaan masyarakat yang tinggi dapat menjadi salah satu faktor naiknya profitabilitas perbankan dengan cara masyarakat akan menghimpun dananya di Bank yang masyarakat percayai. Selain itu dengan modal tinggi yang dimiliki oleh Bank, tentunya masyarakat yang membutuhkan dana akan meminjam kepada Bank yang mempunyai modal.

Variabel *Loan Deposit to Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur tentang penyaluran dana dari deposit kepada masyarakat yang membutuhkan dana (Sumarlin, 2016). LDR memiliki pengaruh yang cukup tinggi pada probabilitas perbankan. Jika dana yang disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan semakin tinggi, maka tingkat probabilitas yang didapatkan oleh perbankan akan semakin tinggi (Dahlan Jl Ringroad Selatan et al., 2018). Nilai LDR yang ditetapkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/5/BPPP maksimal sebesar 110%. Sehingga penyaluran dana yang dilakukan oleh perbankan tidak boleh melebihi 110%.

Penelitian yang serupa mengenai pengaruh NPL, CAR, BOPO, dan LDR terhadap profitabilitas Bank sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Ruzikna et al., n.d.) hasilnya adalah *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ariyanti & Saryadi, 2019) NPL memiliki

pengaruh positif. Sedangkan CAR dan BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Fajar, 2018) CAR memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitria & Hermawan, 2019) BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Sumarlin, 2016) mempunyai hasil bahwa NPF, CAR, BOPO, dan LDR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Dahlan Ji Ringroad Selatan et al., 2018) yang mendapatkan hasil bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan dengan ROA. Sedangkan variabel lain seperti CAR, BOPO berpengaruh negatif akan tetapi tidak signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas masih terdapat inkonsistensi hasil akhir dari beberapa penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan menguji pengaruh NPL, BOPO, CAR dan LDR terhadap profitabilitas Bank. Selain itu untuk menambah keyakinan peneliti dengan hasil yang akan didapatkan, peneliti menambahkan 1 periode pada saat pengambilan data.

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah *non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Konvensional?
2. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Konvensional?

3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Konvensional?
4. Apakah *Loan Deposit to Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Konvensional?

#### Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas Bank Konvensional.
2. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional Biaya Pendapatan (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Konvensional.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas Bank Konvensional.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Loan Deposit to Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas Bank Konvensional.



## Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan didapatkan dari penelitian ini yaitu:

### 1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu bagi pihak Bank Konvensional, hasil penelitian bisa dijadikan acuan sebagai langkah dalam pengambilan keputusan khususnya hal profitabilitas.

### 2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu semoga dengan adanya penelitian dan hasil dari analisis pengaruh profitabilitas dapat menambah ilmu pengetahuan dan referensi untuk para pembaca dan peneliti selanjutnya.

## Batasan Penelitian

Keterbatasan peneliti yang menjadikan penelitian ini mempunyai beberapa

Batasan. Batasan yang ditentukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Subyek Penelitian ini hanya Bank Konvensional yang terdaftar di BEI sebelum tahun 2016.
2. Tahun penelitian yang digunakan adalah tahun 2016-2021.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Net Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan Deposite to Ratio* (LDR).